

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN *LIFE SKILL*: PELATIHAN KETERAMPILAN MEMBUAT DONAT KENTANG

Fadli Rais^{1*}, Odah², Sagitha Artha Margiati³, Nemi⁴, Mardiah⁵, Iis Ismawati⁶
STIT Rakeyan Santang, Indonesia
fadlirais97@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pemberdayaan perempuan di pedesaan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Desa Rengasdengklok Selatan, yang dikenal sebagai pusat kuliner, menghadapi tantangan ekonomi signifikan, terutama bagi ibu rumah tangga yang sering kali kekurangan akses pendidikan dan pelatihan. Penelitian ini fokus pada pelatihan keterampilan *life skill* membuat donat kentang sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi bagi perempuan di desa tersebut. Tujuan utama pelatihan adalah untuk memberikan keterampilan praktis yang dapat meningkatkan penghasilan keluarga dan membuka peluang usaha. Metode pengabdian yang dilakukan yakni dengan melakukan tahapan awal, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Kegiatan ini melibatkan persiapan alat dan bahan, pelatihan praktis, dan pengenalan aspek kewirausahaan. Pelatihan ini memberikan dampak positif berupa keterampilan baru, peningkatan kepercayaan diri, dan potensi peningkatan pendapatan. Namun, tantangan utama termasuk keterbatasan akses modal, dukungan infrastruktur yang minim, dan komitmen peserta. Evaluasi mencakup pencapaian sasaran, relevansi materi, efektivitas metode, dan kualitas pengajar. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan *life skill* dapat menjadi alat efektif untuk pemberdayaan ekonomi perempuan di pedesaan, dengan dukungan tambahan dari pemerintah untuk mengatasi tantangan yang ada.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Pelatihan Life Skill, Membuat Donat Kentang.

Abstract: Empowering women in rural areas is a strategic step to improve the welfare of families and communities. South Rengasdengklok Village, known as a culinary center, faces significant economic challenges, especially for housewives who often lack access to education and training. This research focuses on life skills training for making potato donuts as a form of economic empowerment for women in the village. The main aim of training is to provide practical skills that can increase family income and open business opportunities. The service method used is by carrying out the initial stages, implementation stages and evaluation stages. This activity involves preparation of tools and materials, practical training, and introduction to aspects of entrepreneurship. This training has a positive impact in the form of new skills, increased self-confidence, and the potential for increased income. However, the main challenges include limited access to capital, minimal infrastructure support, and participant commitment. Evaluation includes achievement of targets, relevance of material, effectiveness of methods, and quality of teachers. These findings suggest that life skills training can be an effective tool for the economic empowerment of women in rural areas, with additional support from the government to overcome existing challenges.

Keywords: Empowering Women, Life Skill Training in Potato Donut Making.

Article History:

Received: 01-10-2024

Revised : 05-11-2024

Accepted: 30-12-2024

Online : 30-01-2025

A. LATAR BELAKANG

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Perempuan memiliki peran strategis dalam memperbaiki ekonomi keluarga dan berkontribusi pada kesejahteraan sosial. Namun, di

banyak wilayah pedesaan, masih terdapat tantangan dalam hal pemberdayaan ekonomi perempuan, terutama ibu rumah tangga, yang seringkali memiliki keterbatasan dalam mengakses peluang ekonomi dan pelatihan keterampilan. Desa Rengasdengklok Selatan merupakan salah satu desa yang sebagian besar penduduk perempuannya berperan sebagai ibu rumah tangga, dengan keterbatasan akses terhadap program pemberdayaan ekonomi. Keterampilan yang relevan dengan potensi lokal dan pasar saat ini, seperti membuat produk olahan makanan, dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan taraf hidup dan kemandirian ekonomi para perempuan di desa ini. Pelatihan keterampilan membuat donat kentang merupakan salah satu bentuk life skill yang dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan dan daya saing produk di pasar lokal.

Secara etimologis Sulistiyani dikutip (Arifudin, 2020) menjelaskan bahwa pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Suparjan dan Hempri dalam (Rohimah, 2024) menjelaskan bahwa pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka. Sedangkan menurut Suharto dalam (Rusmana, 2020) menjelaskan pemberdayaan adalah sebuah upaya agar individu atau masyarakat menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai upaya pembangunan, pengontrolan, perbaikan dan perubahan serta pengembangan baik itu secara individu ataupun secara bersama-sama/berkelompok terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. "Pemberdayaan menunjuk kepada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial".

Jadi dapat disimpulkan Pemberdayaan yaitu sebuah proses dan tujuan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok maupun individu yang lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Suharto dalam (Paturochman, 2024) menjelaskan pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuasaan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, mereka juga dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan.

Untuk melakukan pemberdayaan, menurut Riant Nugroho dalam (Suryana, 2024) menjelaskan bahwa perlu tiga langkah yang berkesinambungan yaitu:

1. Pemihakan, artinya perempuan sebagai pihak yang diberdayakan harus lebih dipihak dari pada laki-laki.
2. Penyiapan, artinya pemberdayaan menuntut kemampuan perempuan untuk bisa ikut mengakses, berpartisipasi, mengontrol, dan mengambil manfaat.
3. Perlindungan, artinya memberikan proteksi sampai dapat dilepas.

Kesadaran mengenai peran perempuan mulai berkembang yang diwujudkan dalam pendekatan program perempuan dalam pembangunan. Hal ini didasarkan pada satu pemikiran mengenai perlunya kemandirian bagi kaum perempuan, supaya pembangunan dapat dirasakan oleh semua pihak. Karena perempuan merupakan sumber daya manusia yang sangat berharga sehingga posisinya di ikut sertakan dalam pembangunan.

Riant Nugroho dalam (Ari dan Purwana, 2011) menjelaskan bahwa tujuan dari pendekatan ini adalah menekankan pada sisi produktivitas tenaga kerja perempuan, khususnya terkait dengan pemberdayaan perempuan, sedangkan sarannya adalah kalangan perempuan dewasa. Untuk meningkatkan akses perempuan agar supaya bisa meningkatkan pemberdayaan. Adapun strategi yang dijalankan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan, seperti melalui kegiatan kegiatan keterampilan yang diantaranya menjahit, menyulam, bordir dan lain sebagainya.

Pemberdayaan menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan potensi diri agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui pembinaan dan mengasah keterampilan perempuan khususnya dalam penelitian ini yaitu dibidang Home Industry.

Pemberdayaan perempuan adalah upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan (Ihromi dkk, 2006). Program pemberdayaan perempuan di Indonesia pada hakekatnya telah dimulai sejak tahun 1978 (Dauley, 2006). Seiring berjalannya waktu, upaya pemberdayaan perempuan secara nyata telah memberikan kontribusi pada berbagai aspek. Beberapa di antaranya adalah peningkatan kondisi, status, dan kualitas hidup perempuan di berbagai sektor penting, seperti pendidikan, ketenagakerjaan, ekonomi, kesehatan, dan partisipasi dalam program keluarga berencana (KB).

Pemberdayaan Perempuan merupakan salah satu aspek penting dalam Upaya meningkatkan kualitas hidup. Salah satu metode yang efektif dalam pemberdayaan Perempuan adalah melalui pelatihan *Life Skill*, yang memberikan keterampilan praktis dan juga dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan membuat donat kentang adalah salah satu contoh pelatihan life skill yang tidak hanya memberikan keterampilan memasak, tetapi juga dapat membuka peluang ekonomi dan meningkatkan rasa percaya diri peserta. Pengertian pelatihan biasa disamakan dengan istilah pengertian pengembangan. Pengembangan (*development*) adalah peningkatan kapasitas yang di rancang untuk membantu pengembangan keterampilan masyarakat. Kesempatan ini tidak terbatas pada upaya untuk meningkatkan kinerja masyarakat pada pekerjaannya saat ini. Pelatihan juga diartikan sebagai suatu proses pembelajaran singkat yang melibatkan prosedur yang teratur dan terorganisir, membantu masyarakat mempelajari keterampilan dan teknik pengerjaan untuk mencapai tujuan tertentu (Jamiati, 2022).

Roji dalam (Hidayat, 2023) menjelaskan *Life Skill* Berkaitan erat dengan kecakapan atau kemampuan yang diperlukan seseorang agar menjadi independen dalam kehidupan. life skills atau keterampilan hidup adalah kemampuan untuk berkepribadian yang dapat menyesuaikan diri dan positif yang bisa membuat seseorang dapat menyelesaikan kebutuhan dan permasalahan sehari-hari dengan efektif. Sedangkan Azizah dalam (Pahruroji, 2023) menyatakan kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Azizah melanjutkan kecakapan hidup meliputi aspek kemampuan dan kesanggupan tercakup dalam berpikir serta aspek keterampilan tercakup dalam berpikir secara arif, inovatif dan kreatif.

Dari beberapa pendapat yang disampaikan tentang pengertian *life skills*, dapat disimpulkan bahwa *life skills* adalah suatu kemampuan yang dimiliki dan dibutuhkan

manusia sebagai dasar untuk hidup mandiri dalam berkehidupan di tengah masyarakat (Zebua, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dengan perangkat desa, mayoritas penduduk di desa ini bekerja sebagai pedagang dan Desa Rengasdengklok Selatan dikenal sebagai pusat kuliner dengan potensi untuk mengembangkan usaha kuliner dan UMKM. Namun masyarakat terutama ibu rumah tangga di Desa Rengasdengklok Selatan tidak memiliki peluang di antara banyak nya peluang tersebut. Karena itu, pelatihan keterampilan membuat donat kentang diadakan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya perempuan dan ibu rumah tangga, dengan memberikan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang pengolahan makanan dan kewirausahaan. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar mereka dapat memperoleh keterampilan baru, meningkatkan peluang kerja, membuka usaha sendiri, atau mengelola sumber daya secara mandiri sehingga tidak bergantung pada orang lain secara finansial.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam pemberdayaan perempuan melalui pelatihan *life skill*: pelatihan keterampilan membuat donat kentang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

Tahapan awal

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2023) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Tim PkM melakukan semua persiapan untuk pelaksanaan kegiatan, dimulai dari mencatat jumlah dan kesiapan peserta atau mitra yang akan mengikuti pelatihan dan membuatkan Whatsapp Group untuk memudahkan komunikasi dan pembagian materi sebelum dan selama pelatihan. Selain itu pada tahap ini tim PkM mempersiapkan materi powerpoint tentang pemberdayaan perempuan melalui pelatihan *life skill*: pelatihan keterampilan membuat donat kentang yang akan disampaikan mulai dari pengenalan, manfaat, cara membuat hingga cara menggunakannya. Secara rinci kegiatan-kegiatan yang dilakukan diantaranya:

1. Mengidentifikasi dan menyiapkan segala kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan, seperti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
2. Partisipasi mitra (Masyarakat di Desa Rengasdengklok Selatan dan menyediakan tempat pelatihan serta menginformasikan peserta agar hadir dalam pelaksanaan pengabdian ini.
3. Pelaksanaan kegiatan pengabdian bertujuan untuk memberikan pelatihan *life skill* keterampilan membuat donat kentang yang menarik agar dapat menarik pembeli dengan produk yang akan dijual.

Persiapan Kegiatan:

1. Mengajak warga atau ibu rumah tangga untuk mengikuti pelatihan *life skill* tentang bagaimana cara membuat donat kentang.
2. Pengenalan mengenai manfaat keterampilan memasak, teknik dasar, dan bahan-bahan yang digunakan.
3. Instruktur menunjukkan langkah-langkah pembuatan resep donat kentang.
4. Peserta mempraktikkan sendiri cara membuat donat kentang dengan bimbingan langsung dari instruktur.

5. Memberikan pelatihan membuat stiker dan nama yang unik pada setiap produk yang akan di jual

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Hanafiah, 2021) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Tahapan ini dilakukan penyampaian Materi baik itu cara membuat hingga cara menggunakannya. Tahapan penyampaian materi dilakukan dengan cara presentasi menggunakan powerpoint, setelah itu Tim PkM menjelaskan dan menunjukkan langkah-langkah membuat dan melaksanakan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan life skill: pelatihan keterampilan membuat donat kentang. Setelah itu dilakukan bimbingan latihan/praktek, dimana sebelum dimulainya kegiatan peserta (mitra) telah diberikan informasi terlebih dulu melalui WaG terkait rencana kegiatan dengan menjelaskan secara perlahan dan bertahap setiap langkahnya agar peserta kegiatan dapat memahami dan mengikuti dengan mudah.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis 08, Agustus 2024 di salah satu rumah warga yang bertempat di Dusun Bojong Karya II, kegiatan pelatihan life skill dihadiri oleh 20 orang ibu rumah tangga dengan latar belakang yang beragam. Pembuatan donat kentang dengan bahan dasar: Tepung terigu 1 kg, Kentang ½ kg, Telur 4 butir, Pengembang kue 2sdt, Mentega ½ bungkus, Gula pasir ½ sendok, Garam secukupnya, Ragi, Air hangat 125ml, Minyak 1 kg.

Adapun proses pembuatan donat kentang diantaranya sebagai berikut:

1. Aktifkan ragi: campurkan ragi dengan air hangat dan sedikit gula. Biarkan selama sekita 5-10 menit sampai berbuih.
2. Campurkan bahan basah: Dalam mangkuk besar campurkan susu, mentega yang sudah di lelehkan, telur, dan gula.
3. Gabungkan: tambahkan campuran ragi ke bahan basah kemudian aduk rata.
4. Tambahkan tepung dan garam: masukan tepung dan garam sedikit demi sedikit sambil di aduk hingga adonan mulai berbentuk. Uleni adonan di permukaan yang sudah di taburi tepung sekitar 5-7 menit sampai adonan menjadi elastis dan tidak lengket.
5. Istirahatkan: letakkan adonan dalam mangkuk yang telah di olesi sedikit minyak. Tutup dengan kain bersih selama 1jam dan biarkan adonan mengembang 2x lipat.
6. Bentuk donat: setelah adonan mengembang, giling adonan hingga ketebalan sekitar ½ inci. Gunakan pemotong donat untuk membentuk donat atau gunakan 2 cetakan bulat berbeda untuk membuat lobang di tengah.
7. Panaskan minyak: panaskan minyak dalam wajan/penggorengan pada suhu 350°F (175°C).
8. Goreng donat dalam minyak panas selama 1-2 menit sampai berwarna keemasan angkat dan tiriskan.
9. Bahan Tambahan: Cerres, coklat, keju, rasa strawberry, cappucino (opsional) untuk menghias donat.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Tanjung, 2020) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Tahapan ini tim PkM melakukan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan dengan menyebarkan angket via google form atau

menggunakan kertas biasa yang terdiri dari beberapa pertanyaan berkaitan dengan perkembangan kemampuan dan respon peserta atau mitra sebagai peserta dalam pemberdayaan perempuan melalui pelatihan *life skill*: pelatihan keterampilan membuat donat kentang. Hasil evaluasi juga diperkuat dengan dilakukannya wawancara oleh Tim PkM kepada masing-masing peserta. Saat kegiatan pelatihan keterampilan *life skill* peserta tampak antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan pelatihan ini. Evaluasi ini memberikan tentang efektifitas pelatihan dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan dampak praktis bagi peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Keterampilan *Life Skill* Yang Memberdayakan Perempuan Di Desa Rengasdengklok Selatan

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan kelompok masyarakat termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial (Sofyan, 2020). Dalam kegiatan ini, Pemberdayaan perempuan di lakukan dengan pelatihan keterampilan *life skill* yang memiliki tujuan agar ibu-ibu mendapatkan peluang menciptakan lapangan kerja yang baru untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Menurut (Allahdadi, 2011) dalam penelitiannya ada 4 tipe pemberdayaan perempuan di pedesaan. Ke-empat tipe tersebut antara lain:

- 1) Pemberdayaan masyarakat: Akses terhadap pengetahuan dan kesadaran baru yang bermanfaat, mengembangkan keterampilan baru, kemampuan, kepercayaan diri dan kompetensi menciptakan persahabatan dan dukungan dari perempuan lain, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dengan perempuan lain.
- 2) Pemberdayaan organisasi: Pengetahuan dan kesadaran baru tentang manfaat baru dari teknologi untuk pembangunan pedesaan melalui pengembangan desa wisata atau pengembangan koperasi-koperasi di bidang pertanian.
- 3) Pemberdayaan politik: Mempengaruhi kebijakan pemerintah lainnya dan keputusan yang mempengaruhi masyarakat pedesaan, mengubah keyakinan yang berbasis masyarakat kota, membangun hubungan dengan orang-orang di pemerintahan dan industri, serta wanita lainnya untuk membahas isu-isu yang mempengaruhi perempuan pedesaan dan masyarakat pedesaan.
- 4) Pemberdayaan psikologis: Peningkatan rasa percaya diri dan harga diri, motivasi yang lebih besar, inspirasi, semangat dan minat untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru, untuk terus mendorong agar lebih baik pelayanan bagi masyarakat pedesaan, perasaan memiliki yang berhubungan dengan keikutsertaan dalam kelompok secara khusus.

Kegiatan pelatihan keterampilan *life skill* pembuatan donat kentang ini merupakan pemberian pengetahuan dan keterampilan secara praktis kepada ibu rumah tangga yang ada di Desa Rengasdengklok Selatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan pembuatan donat kentang yang menarik. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya sampai pada tahap praktek pembuatan donat kentang

saja, namun juga dilanjutkan sampai pada tahap pengemasan, pelabelan, dan promo atau pemasaran donat kentang. Sasaran dalam kegiatan ini adalah 20 orang ibu rumah tangga yang ada di Desa Rengasdengklok Selatan.

Langkah-langkah kegiatan pelatihan keterampilan *life skill* pembuatan donat kentang :

1. Mengajak warga atau ibu rumah tangga untuk mengikuti pelatihan *life skill* tentang bagaimana cara membuat donat kentang
2. Pengenalan mengenai manfaat keterampilan memasak, teknik dasar, dan bahan-bahan yang digunakan
3. Instruktur menunjukkan langkah-langkah pembuatan resep donat kentang
4. Peserta mempraktikkan sendiri cara membuat donat kentang dengan bimbingan langsung dari instruktur



Gambar 1. Instruktur menunjukkan langkah pembuatan



Gambar 2. Peserta mempraktikkan cara membuat donat



Gambar 3. Peserta mempraktikkan cara menggoreng donat dan menghias donat kentang

Kegiatan Pelatihan *life skill* dalam pembuatan donat kentang kepada perempuan dan ibu rumah tangga di Desa Rengasdengklok Selatan bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam kegiatan memasak. Pembuatan donat dipilih karena keterampilannya yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk sebagai hobi, kegiatan sosial, atau potensi usaha kecil.

1. Hasil Pelatihan Keterampilan *Life Skill* Pembuatan Donat Kentang

Selama pelatihan, peserta menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan dalam keterampilan pembuatan donat kentang. Dari 20 peserta yang mengikuti program ini, 85% berhasil memproduksi donat dengan kualitas yang sesuai dengan standar yang diajarkan. Peningkatan ini mencakup beberapa aspek penting, seperti kemampuan untuk memilih bahan baku yang tepat, menerapkan teknik pengolahan yang efisien, dan menguasai proses penggorengan yang memastikan donat memiliki tekstur lembut dan rasa yang lezat. Setiap peserta dilatih secara mendetail mengenai cara menghasilkan donat kentang yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga memuaskan dari segi rasa dan kualitas tekstur.

Selain peningkatan keterampilan teknis, pelatihan ini juga memberikan pengetahuan penting mengenai manajemen usaha kecil. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek krusial, seperti pengaturan keuangan yang efektif, penentuan harga jual yang kompetitif, serta strategi pemasaran yang dapat menarik pelanggan. Sebanyak 75% peserta merasa lebih percaya diri untuk memulai dan mengelola usaha kecil mereka sendiri setelah memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai aspek-aspek ini. Pengetahuan yang didapat memungkinkan mereka untuk merencanakan dan menjalankan usaha dengan lebih terstruktur dan strategis.

Pasca pelatihan, sekitar 40% peserta telah mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dengan memulai usaha rumahan mereka sendiri. Mereka kini memproduksi dan menjual donat kentang di lingkungan sekitar, yang tidak hanya membantu mereka mendapatkan pendapatan tambahan tetapi juga memberikan kontribusi positif kepada komunitas lokal. Sementara itu, peserta lainnya masih dalam proses perencanaan dan sedang mencari sumber modal untuk merealisasikan rencana usaha mereka. Pelatihan ini telah membuka jalan bagi mereka untuk mengubah ide menjadi kenyataan dan mengembangkan potensi bisnis mereka lebih lanjut.

2. Dampak Dan Pengaruh Dari Kegiatan Pelatihan keterampilan Life Skill

- 1) Pelatihan ini memberikan keterampilan baru bagi perempuan di desa, yang dapat di gunakan untuk menciptakan sumber penghasilan yang tambahan. Dengan menjual donat kentang, para peserta dapat berkontribusi terhadap perekonomian keluarga mereka dan mengurangi ketergantungan finansial.
- 2) Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan juga meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian. Menurut Kamil (2007, hlm. 45) mengemukakan bahwa kemandirian sebagai kepribadian atau sikap mental yang harus dimiliki setiap orang yang didalamnya terkandung unsur-unsur dengan watak-watak yang ada didalamnya perlu dikembangkan agar tumbuh menyatu dalam setiap gerak kehidupan manusia.

- 3) Donat kentang yang di produksi sebagai hasil dari pelatihan dapat menjadi alternatif makanan yang bergizi bagi masyarakat setempat, mengingat kentang memiliki kandungan nutrisi yang baik, seperti karbohidrat, vitamin C, dan serat.
- 4) Pelatihan ini juga memperkuat jaringan sosial di antara peserta. Mereka dapat saling berbagi pengalaman, mendukung satu sama lain dalam mengembangkan usaha, dan memperluas jejaring pemasaran. Menurut Kabeer (2001) menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga meningkatkan partisipasi sosial dan politik peserta, memperkuat jaringan sosial, dan meningkatkan kapasitas untuk pengambilan keputusan.
- 5) Pelatihan ini meningkatkan kesadaran peserta akan potensi wirausaha dan pentingnya keterampilan kewirausahaan. Dengan keterampilan yang di miliki, mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam menjalankan usaha, seperti manajemen keuangan dan pemasaran.

Pemberdayaan perempuan tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga, tetapi juga pada kesadaran akan peran dan posisi perempuan dalam budaya dan masyarakat (Wiyasa, 2017). Program pemberdayaan perempuan juga dapat menciptakan kemandirian ekonomi keluarga, meningkatkan produktivitas pendapatan, kesadaran menabung, menentukan prioritas kebutuhan, dan optimisme (Islamiyah & Muhtadi, 2022). Berdasarkan temuan penelitian terungkap bahwa terdapat pengaruh pelatihan terhadap pemberdayaan masyarakat, dalam hal ini terjadi peningkatan keterampilan dan pendapatan masyarakat. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Hasibuan, 2016) mendefinisikan pelatihan suatu proses pembelajaran singkat yang melibatkan prosedur yang teratur dan terorganisir, membantu masyarakat mempelajari keterampilan dan teknik pengerjaan untuk mencapai tujuan tertentu.

Namun, Nitisemito dalam (Arifudin, 2024) juga mendefinisikan pelatihan sebagai suatu kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian kelompok organisasi melalui perbaikan dan pengembangan perspektif, tindakan, kemampuan, dan pengetahuan. Hal ini juga sejalan dengan gagasan Aguinis dan Kraiger dalam (Marantika, 2020) yang berpendapat pelatihan adalah suatu cara sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan cara berfikir yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu, tim, dan organisasi secara lebih efektif. Pada Pelatihan keterampilan *life skill* ini dapat memberikan individu dan kelompok pengetahuan dan kegiatan baru yang memungkinkan mereka menjadi lebih mandiri menjalankan usaha kecil, dan mengambil keputusan dengan lebih percaya diri. Dengan keterampilan ini, mereka juga dapat berkontribusi lebih baik pada ekonomi keluarga dan masyarakat.

3. Tantangan Yang Dihadapi

- 1) Keterbatasan Akses Modal: Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses peserta pelatihan terhadap modal untuk memulai usaha. Banyak peserta yang kesulitan mendapatkan modal awal untuk membeli bahan baku dan peralatan produksi.
- 2) Kurangnya Dukungan Infrastruktur: Tantangan lain adalah minimnya infrastruktur yang mendukung usaha kecil di desa, seperti akses pasar yang terbatas dan sulitnya transportasi untuk distribusi produk. Sejalan dengan Kartasasmita, Ginanjar. 1996. kemajuan ekonomi secara berkesinambungan

harus didukung sumber daya manusia yang memiliki prakarsa dan daya kreasi. Pemberdayaan harus melibatkan peningkatan kapasitas individu untuk mengatasi tantangan ekonomi. Tantangan dalam mengakses modal dan infrastruktur mencerminkan kurangnya pemberdayaan yang memadai.

- 3) Tantangan dalam hal komitmen/keterlibatan peserta juga muncul, terutama karena sebagian dari mereka masih terikat dengan pekerjaan rumah tangga dan aktivitas lainnya. Hal ini menyebabkan beberapa peserta tidak dapat sepenuhnya mengikuti pelatihan dengan konsisten. Menurut Astuti dalam (Zaelani, 2025) mengungkapkan bahwa partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan.
- 4) Usaha kecil di pedesaan seringkali menghadapi tantangan besar seperti keterbatasan akses pasar dan modal. Untuk mengatasi ini, di butuhkan intervensi pemerintah yang lebih kuat dalam bentuk dukungan infrastruktur dan kebijakan keuangan. Sejalan dengan pendapat (Tambunan, 2009) bahwa keterkaitan antara dua variabel UMKM dan kemiskinan, tersebut karna Pemberdayaan dan pengembangan UMKM merupakan salah satu cara untuk menanggulangi kemiskinan yang terjadi. Caranya adalah memberikan akses kepada penduduk miskin untuk dapat terlibat dalam berusaha dan aktif dalam kegiatan usaha yang produktif dan memasyarakatkan kewirausahaan terutama di kalangan keluarga miskin atau daerah tertinggal.

Evaluasi pelatihan keterampilan *life skill* membuat donat di Desa Rengas Dengklok Selatan

Evaluasi pelatihan keterampilan *life skill* membuat donat di Desa Rengas Dengklok Selatan mencakup beberapa aspek penting :

- 1) Pencapaian tujuan dan sasaran pelatihan.
- 2) Relevansi materi dan efektivitas metode pengajaran
- 3) Kualitas pengajar.
- 4) Partisipasi aktif peserta dan ketersediaan fasilitas serta peralatan juga diperiksa untuk memastikan kelancaran proses.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan keterampilan membuat donat kentang yang diadakan di Desa Rengasdengklok Selatan berhasil meningkatkan kemampuan dan kemandirian ekonomi para perempuan di desa tersebut. Melalui program ini, para peserta tidak hanya memperoleh keterampilan praktis dalam pembuatan donat kentang, tetapi juga mendapatkan wawasan tentang pengelolaan usaha kecil. Pemberdayaan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mendorong perempuan untuk lebih aktif berkontribusi dalam perekonomian lokal. Program ini juga menunjukkan pentingnya pelatihan keterampilan *life skill* dalam mengatasi tantangan ekonomi di tingkat komunitas.

Untuk berlanjutnya program pelatihan ini, di sarankan agar dilakukan pendampingan lanjutan bagi peserta pelatihan dalam hal pengembangan usaha dan

pemasaran produk. Pemerintah desa dan pihak terkait juga diharapkan dapat memberikan dukungan, seperti akses permodalan dan pelatihan tambahan, guna memperluas jangkauan pemasaran produk dan meningkatkan keberhasilan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan ridhanya kami dapat menyelesaikan jurnal ini, dengan judul ”Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Life Skill Membuat Donat Kentang” tepat pada waktunya. Dalam menyusun jurnal ini, kami tidak luput berbagai kesulitan dan hambatan, namun atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya penulisan jurnal ini dapat terselesaikan. Untuk itu, pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung kami dalam menyusun dan menyelesaikan jurnal ini, yaitu kepada:

1. Bapak H. Hendar, SE,S.AP,MH,MM selaku ketua STIT Rakeyan Santang Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ibu Rini Novianti Yusuf, M.Pd selaku ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Bapak Devi Sulaiman, S.Pd, M.Pd dan Ibu Vina Febiani Musyadad, S.Pd, M.Pd selaku ketua Program Studi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

Segala upaya telah kami lakukan dalam penulisan jurnal ini, Namun kami menyadari akan kekurangan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan kami oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna memperbaiki kekurangan tersebut di masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Allahdadi. (2011). Women’s Empowerment for Rural Development. *Journal of American Science*, 7(1), 40-41.
- Ari dan Purwana. (2011). *Menjadi Wirausaha Sukses*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Dauley, H. (2006). Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Pedagang Jamu di Gedung Johor Medan). *Jurnal Harmoni Sosial*, 1(1), 1–10.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jkam.v5i2.15334>

- Hasibuan. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, F. (2023). Karakteristik Entrepreneur Syariah Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 4(2), 231–239.
- Ihromi dkk. (2006). *Penghapusan Diskriminasi Terhadap Perempuan*. Bandung: PT Alumni.
- Islamiyah & Muhtadi. (2022). Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Budidaya Tanaman Jahe Merah. *Progress In Social Development*, 3(2), 55-62.
- Jamiati. (2022). Pelatihan Penggunaan Digital Marketing Dalam Pengembangan Pemasaran Bagi Kelompok Wanita Tani. *Resona. RESONA*, 1(2), 1-9.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Pahruraji, P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen Terhadap Hotel Syariah. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 221–230.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Sofyan, Y. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), 341–352.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Tambunan, T. (2009). *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.
- Wiyasa, W. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Melalui Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Pengrajin Bambu Di Kabupaten Bangli. *Jurnal Piramida*, 13(1), 27-31.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.
- Zebua, S. (2022). Peranan Baitul Maal Wa Tamwil Meningkatkan Usaha Mikro Melalui Pembiayaan Mudharabah. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 3(2), 200–211.